

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal utama dalam kehidupan seseorang. Pendidikan adalah segala kegiatan pelajaran yang berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang membentuk karakter, kemampuan berpikir dan keterampilan seseorang sehingga melalui pendidikan seseorang dapat mendorong pertumbuhan segala potensi yang terdapat dalam individu (Mukodi 2018, 11).

Pendidikan usia dini adalah pendidikan awal dalam tingkat pendidikan seseorang merupakan masa penting dalam kehidupan seorang anak. Anak-anak dibentuk selama masa pertumbuhan dan perkembangannya yang nantinya mempengaruhi kehidupan dewasanya. Pada masa keemasan ini, anak perlu diberikan pendidikan yang mampu mengembangkan keseluruhan aspek perkembangannya seperti yang diuraikan dalam standar tujuan PAUD menurut Permendikbud no 137 tahun 2014, pasal empat yaitu membantu perkembangan jasmani dan rohani sesuai tingkat perkembangan, membantu perkembangan anak secara holistik dan integratif serta mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak.

Aspek perkembangan anak usia dini meliputi kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik, sosial emosional, agama dan seni. Sedangkan menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Kholiq 2020, 25-26) bahasa, intuitif dan pemahaman akan rentang waktu lampau dan yang akan datang

mulai berkembang, sedangkan pemahaman logis belum berkembang, ditambah rasa keakuan masih besar. Peneliti menggunakan teori ini berdasarkan usia siswa TK A yang berusia 3-4 tahun masuk dalam kategori fase kedua dari fase perkembangan kognitif Piaget tersebut, dimana pada fase kedua yaitu *pre operational phase* (2-7 tahun) ini anak mulai menggunakan bahasa.

Sekolah XYZ mengedepankan kegiatan belajar sambil bermain untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan yang disebutkan di atas. Kegiatan dibagi menjadi kegiatan yang dipimpin oleh guru dalam sebuah group dan kegiatan bebas dimana anak-anak dibebaskan mengeksplorasi sesuai dengan minat dan ketertarikannya seperti membangun balok, bersepeda, menggambar atau melukis, bermain air atau pasir dan melalui kegiatan ini, siswa diobservasi setiap hari oleh para guru untuk melihat perkembangan yang dicapai dalam ketujuh kompetensi.

Sekolah XYZ menggunakan *Baseline Assessment* merupakan sebuah catatan perkembangan awal siswa di sekolah XYZ. Catatan tersebut meliputi 1) *Communication and Language* 2) *Physical Development* 3) *Personal, Social and Emotional Development* 4) *Literacy* 5) *Mathematics* 6) *Understanding the World* 7) *Expressive Art and Design*. Catatan observasi awal atau *Baseline assessment* ini penting karena guru dapat melihat ketujuh aspek perkembangan siswa, oleh karena itu catatan ini digunakan oleh pihak sekolah untuk menginformasikan kepada orang tua murid sejauh mana perkembangan siswa yang telah dicapai oleh siswa. *Baseline Assessment* mengandung butir kompetensi yang dalam menilai kompetensi tersebut dilambangkan dengan warna, yaitu merah berarti Belum Berkembang, kuning berarti Mulai Berkembang, hijau berarti Berkembang Sesuai Harapan dan biru berarti Berkembang Sangat Baik. Peneliti dalam hal ini

menganalisa catatan tersebut untuk melihat kompetensi apa saja yang telah dan belum berkembang pada siswa taman kanak-kanak.

Tahun ajaran baru 2021-2022 di sekolah XYZ dimulai pada tanggal secara daring pada tanggal 27 Agustus 2021 dan memulai pembelajaran tatap muka pada tanggal 13 September 2021. Catatan yang dianalisis merupakan catatan awal dari hasil observasi kegiatan proses pembelajaran dari tanggal 1-17 September 2021 di kelas TK A dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa. Hasil analisis tersebut menunjukkan ada beberapa siswa yang belum berkembang dalam keterampilan berbicara dan kreativitas.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang dikembangkan selama siswa belajar di TK A, karena berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi yang diperlukan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Shinta dan Siagian (2020, 340) menyatakan komunikasi merupakan cara menyampaikan pesan lewat media untuk mempermudah seseorang dalam berinteraksi. Peneliti mengambil tiga hal dari *baseline assesment* perkembangan dalam keterampilan berbicara untuk kategori tiga-empat yaitu 1) Penggunaan kosa kata yang lebih luas. 2) Menggunakan kalimat panjang yang terdiri dari empat sampai enam kata. 3) Memulai percakapan dengan orang dewasa atau teman sebaya dan bergantian. 4) Mampu mengutarakan pendapat dengan menggunakan kalimat.

Catatan awal atau *baseline assesment* hasil observasi untuk penggunaan kosa kata yang lebih luas menunjukkan dari 10 siswa TK A terdapat 7 siswa berwarna merah atau Belum Berkembang, tiga anak berwarna kuning atau Mulai Berkembang. Pada aspek menggunakan kalimat panjang yang terdiri dari empat sampai enam kata, menunjukkan empat siswa berwarna merah atau Belum

Berkembang, tiga siswa berwarna oranye atau Mulai Berkembang, dan tiga siswa berwarna hijau atau Berkembang Sesuai Harapan. Pada hal memulai percakapan dengan orang dewasa atau teman sebaya dan bergantian, menunjukkan empat anak Belum Berkembang, enam siswa berwarna oranye atau Mulai Berkembang, Pada aspek mengutarakan pendapat dengan kalimat, 10 anak berwarna merah atau Belum Berkembang.

Keterampilan lain yang juga diobservasi ketika siswa memulai kegiatan belajarnya di TK A adalah kreativitas. Munandar (2009) menyatakan kreativitas adalah kemampuan menciptakan ide baru atau gagasan baru dalam unsur yang sudah ada sebelumnya yang dapat dilihat melalui bagaimana seseorang itu memecahkan masalah. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan untuk mendapatkan penyelesaian (Yulianti dan Rahayu 2020, 41). Berpikir kreatif diperlukan seseorang dalam kehidupan seseorang dalam menjalani kehidupannya dan untuk mengasah berpikir kreatif ini dapat mulai dilakukan dari usia dini.

Kegiatan belajar di TK A di Sekolah XYZ mengedepankan proses pembelajaran melalui kegiatan yang berpusat pada anak anak, dimana guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan ketertarikan anak dalam suatu kegiatan dan peneliti memperhatikan dalam melakukan kegiatan, anak anak TK A dalam cenderung menirukan teman lainnya. Kecenderungan menirukan temannya dapat berupa menceritakan cerita yang sama yang biasanya diambil dari pengalaman yang sama, seperti pengalaman menonton film anak anak. Kecenderungan lain adalah dalam hal menggambar, anak anak di TK A juga cenderung menirukan apa yang

digambar oleh temannya. Peneliti mengambil tiga hal dari *baseline assesment* dalam perkembangan kreativitas yaitu 1) Menggambar dengan kompleksitas dan detail. 2) Mulai mengembangkan cerita yang kompleks dengan menggunakan alat bermain, seperti menggunakan rumah boneka. 3) Mengembangkan ide membuat karya seni dan memutuskan bahan bahan atau media yang digunakan untuk membuat karya seni tersebut. Catatan awal melalui observasi yang dilakukan peneliti sebagai guru di kelas TKA menunjukkan dari 10 siswa dalam menggambar dengan kompleksitas dan detail, enam anak berwarna merah atau Belum Berkembang dan 4 siswa berwarna oranye atau Mulai Berkembang. Dalam mengembangkan cerita dengan menggunakan alat bermain, 6 siswa berwarna merah atau Belum Berkembang dan 4 siswa berwarna oranye atau Mulai Berkembang. Dalam aspek ketiga yaitu mengembangkan idenya dan memutuskan bahan bahan untuk mengekspresikannya, 7 siswa berwarna merah atau Belum Berkembang dan tiga siswa berwarna oranye atau Mulai Berkembang. *Baseline assesment* dalam keterampilan berbicara dan kreativitas yang dinilai pada awal tahun ajaran ini terpisah dengan penelitian pendahuluan atau pra siklus ketika memulai penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan catatan awal tersebut peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu mengembangkan keterampilan Berbicara dan Kreativitas siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan menggunakan metode *Storytelling* melalui pembacaan buku *Oh Dear* dari Rod Campbell. Penelitian Tindakan Kelas yang dimulai dari penelitian pra siklus yang menghasilkan data yang diambil dari penilaian peneliti dan dua pengamat dimana kriteria penilaian berdasarkan pencapaian nilai dalam setiap indikator yang dijelaskan lebih terperinci

dalam bab metode penelitian. Hasil penelitian pra siklus berdasarkan penilaian dari 2 pengamat dan peneliti sendiri dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara dan Kreativitas Sekolah XYZ

Kriteria Penilaian	Keterampilan Berbicara	Kreativitas
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	-
Mulai Berkembang (MB)	-	-
Belum Berkembang (BB)	10	10

Sumber: Dokumentasi 2022

Tabel di atas memperlihatkan keterampilan Berbicara pada 10 siswa masih dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan dalam kompetensi Kreativitas 10 siswa dalam kategori Belum Berkembang (BB). Penerapan metode *storytelling* diambil peneliti untuk membantu mengembangkan kedua kompetensi di atas.

Pie Corbett, seorang penulis dan tokoh pendidikan yang berasal dari Inggris mengembangkan kerangka pengajaran untuk menulis yang pada dasarnya adalah *storytelling*. Di dalam kerangka pengajaran yang banyak dijalankan di sekolah sekolah dasar dan Taman Kanak kanak di Inggris tersebut, siswa diberi kesempatan mendengarkan cerita sambil terlibat didalamnya melalui memperagakan cerita, mengganti karakter, menceritakan kembali cerita tersebut secara mandiri. Menurut Pie Corbett (2016, 5) pengulangan cerita juga dilakukan dengan tujuan mengembangkan kosa kata anak melalui kata kata yang didengarkan sesering mungkin sehingga repetisi adalah penting dalam awal perkembangan kebahasaan. Sedangkan Antini *et al* (2019, 141) dalam penelitiannya menyatakan “Dengan memberikan kesempatan pada anak maka secara tidak langsung dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, karena anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan sebuah tantangan yang akan terjadi pada dirinya.” Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang mengikutsertakan anak di dalam prosesnya kegiatannya, kegiatan belajar yang

merangsang anak untuk bereksplorasi, berekspresi dan memberi respon dalam melakukan kegiatan tersebut.

Perkembangan kedua keterampilan di atas diharapkan dapat dicapai ketika siswa mengikuti proses belajar di sekolah XYZ, yang salah satunya adalah menggunakan metode *storytelling* untuk mengembangkan kedua kompetensi yang telah diuraikan di atas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian ini yaitu:

- 1) Keterampilan berbicara beberapa siswa yang belum berkembang, yang berdasarkan penelitian pendahuluan terlihat siswa belum menggunakan kosa kata yang lebih luas, belum mampu menggunakan kalimat lebih dari tiga kata dan memulai percakapan dengan teman atau guru secara bergantian serta berpendapat dengan menggunakan kalimat.
- 2) Kreativitas pada beberapa siswa belum berkembang dalam menggambar dengan detail, mengembangkan cerita kompleks dengan menggunakan alat bermain dan mengembangkan ide serta memutuskan material yang akan digunakan untuk mengekspresikannya.
- 3) Kegiatan belajar melalui bereksplorasi dan berdasarkan ketertarikan siswa tetap memerlukan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, yaitu proses belajar yang dipimpin oleh guru dan melibatkan siswa dalam proses kegiatan.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan penelitian yang terfokus dan terarah. Penulis membatasi penelitian pada dua kompetensi yang ingin dikembangkan selama mengikuti pembelajaran di kelas TK A yaitu keterampilan berbicara dan kreatifitas.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan metode *storytelling* dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan berpikir kreatif siswa TK A?
- 2) Bagaimana perkembangan keterampilan berbicara siswa TK A setelah penerapan metode *storytelling*?
- 3) Bagaimana perkembangan kreativitas siswa TK A setelah penerapan metode *storytelling*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode *storytelling* dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kreatifitas dan siswa TK A.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara pada siswa TK A setelah penerapan metode *storytelling*.

- 3) Untuk mengetahui perkembangan kreativitas pada siswa TK A setelah penerapan metode *storytelling*.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk melihat hasil pencapaian dengan menerapkan metode *storytelling* dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan keterampilan berpikir kreatif pada anak-anak usia dini sehingga penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk melihat kedua perkembangan kompetensi dapat dicapai oleh siswa TK A melalui cara lain selain melalui mengobservasi kegiatan belajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka yaitu bermain atau bereksplorasi, tetapi juga melalui kegiatan terstruktur. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi guru untuk menjadi salah satu alternatif pembelajaran dalam rangka mencapai keterampilan berbicara dan kreativitas anak usia dini.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian disusun dan ditulis secara sistematis untuk memperlihatkan gambaran proses kegiatan penelitian dan hasil penelitian dengan lebih jelas. Pembagian sistematis dalam penelitian ini adalah pada bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah dimana belum berkembangnya

keterampilan berbicara dan kreativitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dapat diidentifikasi yaitu siswa belum menggunakan kosa kata lebih banyak, belum mampu menggunakan tiga atau lebih kata dalam kalimat dan belum dapat memulai percakapan dengan orang lain atau menggunakannya untuk berpendapat. Bab ini juga membahas tentang pembatasan masalah yang mencakup 10 siswa TK A di sekolah XYZ sehingga konsentrasi masalah membantu tujuan dari penelitian ini. Bab pendahuluan ini ditutup dengan manfaat yang didapatkan dari penelitian ini.

Bab berikutnya dari penelitian ini adalah BAB II yang membahas tentang perkembangan anak usia dini yang berumur 3–4 tahun yang sesuai dengan batasan masalah yaitu siswa TK A. Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam menentukan indikator yang dipakai untuk melihat aspek yang perlu diteliti dalam perkembangan berbicara dan kreativitas. Metode *storytelling* dijelaskan dalam bab ini dengan penguraian bagaimana proses penerapan metode *storytelling* itu dijalankan dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penerapannya.

Pembahasan dalam BAB III dalam penelitian adalah rancangan penelitian yang meliputi Penelitian Tindakan Kelas dan prosedurnya, waktu penelitian, dan bagaimana data dikumpulkan dengan menggunakan dua pengamat untuk membuat data menjadi akurat. Teknik dan rumus dalam menghitung data ditunjukkan disamping perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian dan data yang diolah dijelaskan dalam BAB IV yang didahului oleh profil sekolah XYZ. Penerapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi diuraikan melalui kegiatan penerapan *storytelling* pada tiap siklus. Pembahasan dan pencapaian indikator tiap siklus

keterampilan berbicara dan kreativitas siswa TKA juga dianalisa. Hasil penilaian dalam siklus 1,2 dan 3 untuk keterampilan berbicara pada masing masing anak diuraikan. Bab ini ditutup dengan keterbatasan penelitian.

Bab terakhir dalam penelitian ini adalah BAB V dimana kesimpulan dari penerapan metode *storytelling* dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kreativitas diperlihatkan dengan menyimpulkan hasil yang didapat dari data yang diperoleh. Pada bab ini, pemberian saran diajukan untuk membantu peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan bahan penelitian yang sama.

